

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* PADA MURID SD

Syarifah Aeni Rahman¹⁾, Ummu Khatsum²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar,

e-mail^{1,2)}: Syarifah.aeni@unismuh.ac.id¹⁾ Ummukhatsum@unismuh.ac.id²⁾

Abstract. This research is a classroom action research. The output that will result from this research is the application of alternative learning, which is not monotonous so that it can improve students' mathematics learning outcomes. In addition, learning tools will be produced consisting of a syllabus, lesson plans using cooperative learning with the Numbered Head Together type. The subject of this research is class IV SDN Taeng, Gowa Regency with 17 students, 6 male students and 11 female students in the 2021/2022 academic year. This research was conducted in 2 (two) cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. In the implementation of learning with the application of cooperative learning with the type of numbered head together is an action given by students to improve students' social studies learning outcomes. The procedure of this research is to observe student activities and the implementation of learning in accordance with the scenarios that have been prepared. At the end of the cycle, a test of learning outcomes was carried out and the collection of student responses regarding the learning process. The results of observations, test results, and student responses were analyzed, then reflection was carried out to determine improvement plans and further actions. The instruments used in the study included student activity observation sheets, learning implementation observation sheets, learning outcomes tests, and student response questionnaires.

Keywords: Social Studies Learning Outcomes, Numbered Head Together Type Cooperative, Elementary School Students

I. PENDAHULUAN

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan. Banyak murid yang terkadang merasa bosan dengan pelajaran IPS. IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu seorang manusia dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya, Kosasih, 1994 (Etin Solihatin 2007:15).

Namun berdasarkan penelitian dilapangan Surwana mengatakan, pembelajaran IPS ini kurang merangsang murid untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, Etin Solihatin (2007:2). Kondisi ini pun terlihat pada murid kelas IV SDN Taeng dalam mata pelajaran IPS dengan materi "Persebaran Sumber Daya Alam di lingkungan setempat". Pada tahun ajaran 2021/2022 terlihat hasil nilai ulangan harian mereka yang tergolong rendah. KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 65 sedangkan rata-rata nilai ulangan harian murid hanya 60. Jumlah murid pada kelas IV di SDN Taeng adalah 17 orang, dan murid yang mendapat nilai ulangan harian dibawah 65 ada 14 orang. Jadi pada kelas ini dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran IPS dengan materi "Persebaran sumber daya alam di lingkungan sekitar" karena persentase murid yang tuntas belum mencapai 85%.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah karena adanya kebosanan dari murid. Kebosanan ini sebenarnya bukan semata-mata disebabkan oleh materinya yang cenderung bersifat teoritis atau hafalan, tetapi salah satunya disebabkan juga oleh cara mengajar yang diterapkan oleh seorang guru yang terkadang monoton dan bersifat konvensional dan tidak variatif sehingga iklim kelas pun menjadi tidak kondusif. Murid kurang dilibatkan bahkan cenderung pasif karena murid hanya sebagai objek saja yang kerjanya hanya duduk, diam, dengar dan catat. Sebagai seorang guru yang baik, kita harus mampu menciptakan suasana kelas yang membiasakan murid untuk aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan IPS itu maka seorang guru harus mampu menerapkan model, metode, dan strategi yang menarik. Salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), murid bukan hanya menerima apa yang disajikan oleh seorang guru, melainkan dapat belajar dari murid lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan murid yang lain. Dengan demikian, murid akan termotivasi untuk belajar aktif dan hasil belajarnya pun akan meningkat termasuk dalam pelajaran IPS.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Murid SD.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Sedangkan model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Taeng Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 17 orang yaitu 6 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan pada tahun ajaran 2021/2022. Objek penelitian adalah hasil belajar dan perubahan sikap siswa dalam belajar IPS.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi ini berisi komponen-komponen yang akan diamati dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, Tes hasil belajar berisi soal-soal terkait materi pada mata pelajaran operasi hitung bilangan bulat. Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian konsep siswa., dan angket respon siswa berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menggali respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan penelitian setiap siklus dapat dikemukakan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV mengkaji silabus mata pelajaran IPS dengan materi persebaran SDA di Lingkungan setempat. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan skenario pembelajaran. Setelah itu, peneliti selaku pengajar yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berdiskusi. Siklus 1 ini akan dilaksanakan 2 x pertemuan. Pada pertemuan kedua, peneliti menyiapkan LKS sebagai alat evaluasi sebagai tes akhir siklus I.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan ke - I,

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran pukul 07.30. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih lambat karena keadaan murid yang jarak rumah ke sekolah tergolong jauh dan mereka harus berjalan kaki. Pada saat memasuki kegiatan awal, murid terlihat penasaran dengan guru barunya sehingga peneliti harus memperkenalkan diri dulu. Lalu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dimana guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Pertemuan ke - II

Seperti pada pertemuan pertama, peneliti memulai kegiatan pembelajaran pukul 07.30. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dimana guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Kegiatan tersebut tidak jauh berbeda

dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Yang membedakan adalah pada kegiatan akhir di pertemuan ke dua ini, guru memberikan LKS sebagai alat evaluasi akhir siklus I.

3. Data Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Data mengenai Hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Taeng Kabupaten Gowa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus I. Data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Dan lembar observasi yang digunakan terdapat pada lampiran. Dan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Dan hasil analisis data adalah dari 17 Murid Kelas IV SDN Taeng Kabupaten Gowa terdapat, 10 murid (58,82 %) termasuk dalam kategori belum tuntas dan 7 murid (41,18%) yang termasuk dalam kategori tuntas.

4. Refleksi

Pada awal pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, semangat dan keaktifan murid dalam proses belajar mengajar terutama dalam hal menjawab pertanyaan saat nomornya disebut oleh guru masih minim. Pada umumnya murid bertindak pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Murid cenderung merasa malu untuk berbicara saat ia mendapat giliran untuk berbicara. Dan pada saat proses kerja kelompok masih banyak murid yang tidak mau bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan ke 2, keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Ini terlihat dari meningkatnya jumlah murid yang sudah tidak malu-malu dalam menjawab pertanyaan karena sebelum proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada murid tentang makna bekerja sama dalam proses pembelajaran. Dan guru juga menjelaskan kepada murid bahwa dalam kegiatan pembelajaran ada saatnya murid bekerja sama dan ada saatnya murid bekerja secara individual.

Hasil analisis data hasil belajar selama dua kali pertemuan terlihat menunjukkan bahwa dari 17 Murid Kelas IV SDN Taeng Kabupaten Gowa terdapat Hasil belajar murid siklus I nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS yaitu 60,88. Jumlah murid yang tuntas dalam mata pelajaran ini pada siklus I ada 7 orang (41,18%). Oleh karena itu guru harus mengadakan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya baik dalam hal penyusunan RPP maupun pelaksanaannya tetapi tetap menerapkan tindakan yang sama seperti pada siklus pertama.

Siklus II

1. Perencanaan

Menyiapkan perangkat pembelajaran, peneliti bekerja sama dengan guru kelas IV mengkaji silabus mata pelajaran IPS dengan materi persebaran SDA di Lingkungan setempat. Kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan skenario pembelajaran dan dalam penyusunan RPP diadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Setelah itu, peneliti selaku pengajar yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* berdiskusi. Siklus II ini akan dilaksanakan 2 x pertemuan. Pada pertemuan kedua, peneliti menyiapkan LKS sebagai alat evaluasi sebagai tes akhir siklus II.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan ke - I,

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran pukul 07.30. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih lambat karena keadaan murid yang jarak rumah ke sekolah tergolong jauh dan mereka harus berjalan kaki. Pada saat memasuki kegiatan awal, murid terlihat penasaran dengan guru barunya sehingga peneliti harus memperkenalkan diri dulu. Lalu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dimana guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Pertemuan ke – II

Seperti pada pertemuan pertama, peneliti memulai kegiatan pembelajaran pukul 07.30. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dimana guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Kegiatan tersebut tidak jauh berbeda

dengan kegiatan pada pertemuan pertama. Yang membedakan adalah pada kegiatan akhir di pertemuan ke dua ini, guru memberikan LKS sebagai alat evaluasi akhir siklus I.

3. Data Hasil Belajar Murid pada Siklus II

Data mengenai Hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Taeng Kabupaten Gowa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus II. Data tersebut diperoleh melalui hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Dan lembar observasi yang digunakan terdapat pada lampiran. Dan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Dan hasil analisis data adalah dari 17 Murid Kelas IV SDN Taeng Kabupaten Gowa hanya terdapat 2 murid (11,76 %) termasuk dalam kategori belum tuntas dan terdapat 15 murid (88,24%) yang termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai karena jumlah murid yang hasil belajarnya tuntas sudah melebihi dari 85%, Sehingga indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat dikatakan tercapai.

4. Refleksi

Pada siklus II ini peneliti menerapkan model pembelajaran yang sama namun dalam proses pembelajaran strategi yang digunakan sedikit berbeda dengan siklus I. Jika pada siklus I murid tidak bebas bergerak dari tempat duduk yang telah ditetapkan oleh guru maka pada pertemuan ini guru memberikan kebebasan kepada setiap kelompok untuk memilih lokasi untuk mereka menyelesaikan dan mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Hal itu dilakukan agar murid tidak merasa tegang dan tertekan saat bekerja kelompok sehingga hasil belajar mereka dapat maksimal. Dan guru juga memotivasi murid agar selalu kompak dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.

Dengan begitu pada siklus ke II ini murid sudah berani berpendapat tanpa ada rasa malu atau takut saat proses pembelajaran. Dan saat diberikan tes individu ternyata hasil belajar mereka meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Hasil belajar murid juga meningkat dari siklus I nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS yaitu 60,88 dan pada siklus II meningkat menjadi 72,65. Jadi nilai rata-rata murid meningkat sebanyak 11,77. Jumlah murid yang tuntas dalam mata pelajaran ini juga meningkat yaitu pada siklus I ada 7 orang (41,18%) dan pada siklus II menjadi 15 orang (88,24%). Jadi persentase peningkatan murid yang tuntas yaitu 47,06%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS dan terjadi perubahan sikap yang positif bagi murid kelas IV SDN Taeng Kabupaten Gowa selama pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar IPS murid kelas IV SDN Taeng Kecamatan Tinggimoncong kabupaten Gowa melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS pada saat sebelum penerapan tindakan hanya 60,00 dan pada saat penerapan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 60,88 dan itu menunjukkan terjadinya peningkatan 0,88, dan kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 72,65, dan itu juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,77. Dan ketuntasan hasil belajar murid kelas IV SDN Taeng Kabupaten Gowa juga meningkat, karena pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa dari 17 murid hanya 7 murid (41,18 %) yang mencapai ketuntasan hasil belajar IPS. Sedangkan pada siklus II, murid yang mencapai ketuntasan hasil belajar IPS meningkat menjadi 15 orang (88,24%). Itu menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together (NHT)* pada murid kelas IV di SD tersebut maka terjadi peningkatan jumlah murid yang tuntas sebanyak 47,06%.

Adapun saran pada penelitian ini sebaiknya seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian murid di dalam kelas tercipta apabila memberikan motivasi pada murid dan menggunakan pendekatan. Dalam proses pembelajaran hendaknya model pembelajaran yang

digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru harus mengetahui banyak model dan strategi yang menarik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini, pada subjek serta pada objek penelitian yang berbeda demi peningkatan kualitas pembelajaran ke depan.

REFERENSI

- [1] Anas Sudijono.2004. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [2] Amri, Sofan. 2010. Konstruksi Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka
- [3] Arends.1997. Model-Model Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- [4] Arikunto, Suharsimi, dkk.2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Bumi Aksara
- [5] Djamarah, Bahri dan Aswan Zain, 2002. Stretegi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
- [6] Depdiknas, 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu
- [7] Fattah Nanang.1996. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung:Remaja Rosdakarya
- [8] Kosasih, A. Djahiri. 1994. Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung
- [9] Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [10] Nurkencana. 1999. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- [11] Rahadi. 2003. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. www.google.com (diakses 02/05/2011)
- [12] Santoso Ananda. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Pustaka dua. 2002
- [13] Suprijono Agus. (2009). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: pustaka pelajar
- [14] Slameto.1987. Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta
- [15] Sudjana, Nana. 2002. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- [16] Suradi. 2002. Pemilihan Model Penbelajaran Dan Penerapannya di Sekolah. Semarang: Pendidikan Matematika Fmipa Unnes.
- [17] Solihatin Etin, dkk.2007. Kooperatif Learning Analisis Model pembelajaran IPS. Jakarta:Bumi Aksara
- [18] Slavin. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta:IKIP Malang
- [19] Tiro M. Arif.1999. Dasar-dasar Statistika.Makassar: State University of Makassar
- [20] Umar, A. 2008. Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke dalam Pemetaan Konsep dan Aplikasi. Makassar: Badan penerbit UNM.